

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Cikole, dengan alamat jalan Balai Desa Cikole Desa Cikole Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Cikole antara lain sebagai berikut.

- a. Karena permasalahan dengan hasil belajar siswa yang diperoleh dari standar KKM yang ditentukan kurang memuaskan dilihat kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran oleh guru-guru di SDN Cikole sehingga dilakukan penelitian ini dapat mengugah guru-guru untuk mengembangkan keaktifan siswa dan untuk memudahkan siswa dapat memahami materi yang diajarkan.
- b. Secara geografis letak sekolah berada dekat dengan lingkungan rumah peneliti, sehingga peneliti cukup mengetahui keadaan anak didik di sekolah ini. Selain itu peneliti dapat lebih efisien dalam melakukan penelitian.
- c. Sekolah merupakan tempat peneliti bertugas sehingga mempermudah dalam proses perijinan dan pengolahan data.

Adapun karakteristik SDN Cikole Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut.

a. Kondisi sekolah

Kondisi sekolah yang menjadi tempat penelitian tindakan kelas ini adalah SDN Cikole Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang memiliki 6 ruang belajar yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas VI, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 WC guru, dan 2 WC murid. Halaman sekolah cukup luas sehingga halaman tersebut dapat digunakan untuk berbagai kegiatan seperti melaksanakan upacara bendera, tempat olahraga dan tempat bermain

siswa pada saat istirahat. Dengan kondisi sekolah tersebut, maka SDN Cikole memiliki kondisi yang cukup baik sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memerlukan inovasi dalam proses pembelajaran. Terdapat permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas IV SDN Cikole mengenai materi masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar yang diharapkan dapat segera diatasi permasalahannya. Selain itu, jarak antara lokasi dan tempat tinggal peneliti cukup dekat hal memungkinkan suatu kelancaran dalam proses pelaksanaan tindakan dan penelitian sehingga hambatan waktu dan jarak tempat akan lebih diminimalisir.

b. Kondisi Guru

Jumlah tenaga kerja yang dimiliki SDN Cikole Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebanyak 14 orang. Pembagiannya terdiri dari satu orang kepala sekolah, lima orang guru kelas, dua orang guru PAI, dua orang guru PJOK, dan satu orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Daftar Tenaga Kerja SDN Cikole Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang

No.	Nama	L/P	Gol. Ruang	Jabatan
1.	Yeni Suryani, S.Pd.	P	IV/B	Kepala Sekolah
2.	Ningsih	P	IV/A	Guru Kelas
3.	Enah Siti Kusmiati, S. Pd.	P	IV/A	Guru Kelas
4.	Yuyun Yuningsih, S. Pd.	P	IV/A	Guru Kelas / PAI
5.	Yeni Suhaenah, S.Pd.	P	IV/A	Guru Kelas
6.	Nining Yuningsih, S. Pd.	L	IV/A	Guru Kelas
7.	Dedeh, S. Pd.	P	III/B	Guru Kelas
8.	Imas Suryati, S. Pd.	P	III/A	Guru Kelas
9.	Rohayati, S. Pd.	P		Guru Kelas
10.	Eman Suryana	L		Guru PJOK
11.	Cucu Sumiati	P		Guru Kelas
12.	Siti Rofiah, S.Pd. I.	P		Guru PAI
13.	Rani Hidayat	P		Guru Kelas
14.	Suryana	L		Penjaga Sekolah

c. Keadaan Siswa

Jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri Cikole tahun pelajaran 2012/2013 secara keseluruhan adalah 131 orang siswa Adapun rinciannya tercantum dalam tabel berikut di bawah ini.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa SDN Cikole Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang

Kelas	Jumlah Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	11	10	21
II	11	12	23
III	13	8	21
IV	11	8	21
V	10	14	24
VI	14	9	23

2. Waktu Penelitian

Peneliti memperkirakan lamanya waktu yang diperlukan untuk penelitian yaitu selama enam bulan dimulai dari bulan Januari sampai Juni 2013. Tahapannya dimulai dari pembuatan proposal sampai akhir tindakan dan sidang skripsi. Adapun rincian jadwal penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Jadwal kegiatan penelitian

No.	Uraian Kegiatan	TAHUN 2012/2013																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	■	■																						
2.	Seminar Proposal			■																					
3.	Revisi dan Bimbingan							■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
4.	Perencanaan							■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
5.	Pelaksanaan											■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
	Siklus I													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
	Siklus II															■	■	■	■	■	■	■	■	■	
	Siklus III																	■	■	■	■	■	■	■	
6.	Pengolahan dan Analisis Data													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
7.	Penyusunan dan Revisi Skripsi																			■	■	■	■	■	
8.	Sidang Skripsi																							■	■

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Cikole Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang yang berjumlah 19 orang terdiri dari 8 perempuan dan 11 orang laki-laki. Berikut adalah data siswa kelas IV SDN Cikole Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Adapun alasan peneliti memilih subjek penelitian tersebut karena adanya permasalahan yang timbul pada kelas IV yaitu kurangnya pemahaman siswa pada materi masalah sosial di lingkungan sekitar dan kurang aktifnya siswa pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga subjek yang diteliti yaitu siswa kelas IV.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian ini dengan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Adapun upaya perbaikan yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas menurut Wiriaatmadja (2009:11) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Selanjutnya Kasbolah dan Sukarnyana (2006: 4) mengungkapkan bahwa, “Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif.

Sedangkan menurut Asrori (2011: 6)

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai karakteristik atau ciri-ciri yang membedakan dari penelitian-penelitian lain. Seperti yang diungkapkan oleh Kasbolah (1998: 22) karakteristik dari penelitian kelas yaitu.

- 1) Penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh guru itu sendiri.
- 2) Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan yang praktik faktual.
- 3) Adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas yang bersangkutan.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaannya. Menurut Wiriaatmadja (Sumadayo, 2013: 27) prosedur langkah-langkah pelaksanaannya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut.

- a. Perencanaan (*plan*)
- b. Pelaksanaan tindakan (*action*)
- c. Pengamatan (*observation*)
- d. Refleksi (*reflection*)

Sedangkan langkah-langkah PTK menurut Arifin (2012: 111) yaitu, “penetapan fokus masalah penelitian, perencanaan tindakan perbaikan, observasi dan interpretasi, evaluasi dan refleksi, serta simpulan dan tindak lanjut”.

Menurut Arifin (2012: 107) kelebihan PTK yaitu sebagai berikut.

- a. Hasil PTK kolaboratif dapat dijadikan *feedback* bagi sistem pembelajaran dengan cara yang lebih substansial dan kritis
- b. Mendorong guru untuk berbagi masalah pembelajaran terhadap pihak-pihak yang terkait
- c. Dapat memberdayakan potensi guru
- d. Tumbuhnya rasa memiliki melalui kolaborasi tim dalam PTK
- e. Tumbuhnya berpikir kritis dan kreatif, sistematis, dan logis melalui interaksi terbuka yang bersifat reflektif-evaluatif dalam PTK
- f. Adanya upaya saling mendorong untuk berubah dalam kerja sama
- g. Meningkatnya kesepakatan melalui kerja sama secara demokratis dan dialogis
- h. Timbulnya semangat dan motivasi kerja melalui dinamika kelompok.

Selain memiliki berbagai kelebihan, metode penelitian tindakan kelas pun memiliki beberapa kelemahan. Adapun kelemahan PTK menurut Shumsky (Sumadayo, 2013: 37) adalah sebagai berikut.

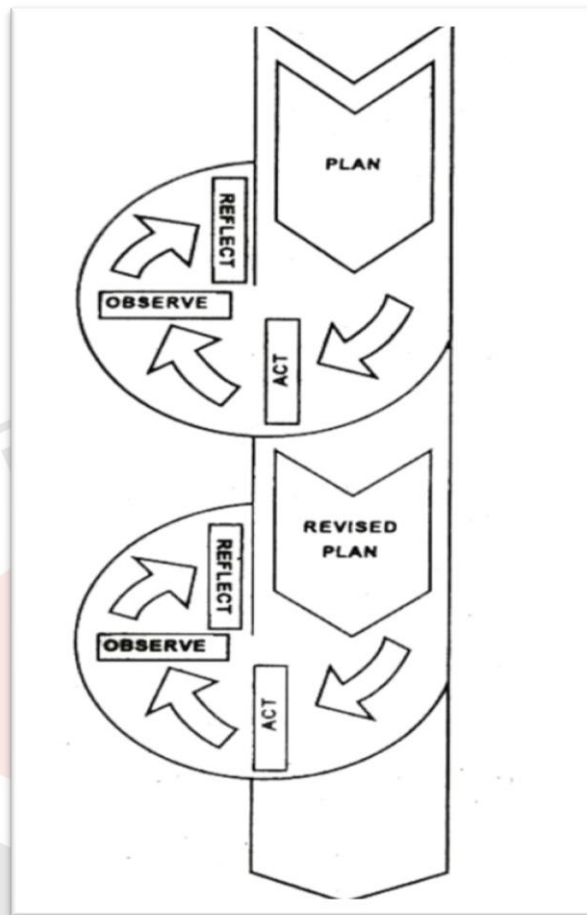
- a. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada anda sendiri karena terlalu banyak berurusan dengan hal-hal praktis
- b. Rendahnya efisiensi waktu karena anda harus punya komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya sementara anda masih harus melakukan tugas rutin
- c. Konsepsi proses kelompok yang menuntut pemimpin kelompok yang demokratis dengan kepekaan tinggi terhadap kebutuhan dan keinginan

anggota-anggota kelompoknya dalam situasi tertentu, padahal tidak mudah untuk mendapatkan pemimpin demikian.

Dengan Demikian metode penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Metode PTK ini banyak digunakan oleh guru untuk menyelesaikan masalah pada kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan serta memperbaiki proses belajar mengajar di kelas agar mutu pembelajaran menjadi lebih baik.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah mengacu pada model penelitian Kemmis dan Taggart yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan dari siklus yang satu ke siklus berikutnya hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Model penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen yaitu, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun alasan mengambil model ini karena model ini sederhana dan lebih mudah untuk diimplementasikan.



Gambar 3.1
Model Spiral Kemmis & Taggart
(Wiriaatmadja, 2009: 66)

Menurut prosedur dari Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan (*Plan*)

Menurut Wiriaatmadja (2009: 66) pada kegiatan perencanaan tindakan peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Melakukan pengamatan (observasi) awal.
- 2) Melakukan wawancara awal dengan objek penelitian.
- 3) Merancang strategi untuk mengatasi masalah tersebut.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Act*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan-tindakan berupa penekanan terhadap pelaksanaan kegiatan atau program yang menjadi tugas sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini aktivitas dirancang untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses dan hasil pembelajaran dan praktek pendidikan dalam kondisi kelas.

Pada kegiatan pelaksanaan tindakan ini menurut Wiriaatmadja (2009), “Peneliti melakukan kegiatan yang di mulai dari mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati”.

c. Observasi (*Observe*)

Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan tersebut yang dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Menurut Wiriaatmadja (2009), “Pada kegiatan observasi ini peneliti mencatat pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa atau merekamnya untuk melihat apa yang sedang terjadi. Pada kegiatan ini juga peneliti membuat catatan dalam buku hariannya”.

d. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil refleksi, guru bersama timnya menentukan apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tingkat keberhasilan sesuai dengan indikator dan tujuan yang telah ditentukan atau belum. Refleksi tidak hanya dilakukan di akhir pelaksanaan tindakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiriaatmadja (2009: 67) yang menyatakan bahwa “Apabila kontrol kelas yang dilakukan terlalu ketat menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu di perbaiki”.

Penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang terdiri lebih dari satu siklus. Meskipun pada gambar Model Spiral Kemis dan Mc. Taggart hanya terdapat dua siklus, namun disana terdapat tanda panah ke bawah yang

menandakan bahwa penelitian dapat dilakukan lebih dari dua siklus tergantung ketercapaian dari target penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini berbentuk siklus, banyaknya siklus yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini tergantung pada pencapaian target peneliti, jika dalam penelitian target sudah tercapai maka siklus pun berakhir. Dimana setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan empat langkah prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan, seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya termasuk menyiapkan alat dan sumber belajar. Serta merencanakan pula langkah-langkah dan tindakan apa yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini, penulis menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki praktek pembelajaran dengan materi masalah sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Adapun langkah-langkah perencanaannya, sebagai berikut :

- a. Mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran
- b. Menentukan metode dan sumber belajar
- c. Membuat RPP, pedoman wawancara dan format observasi
- d. Perumusan langkah-langkah pembelajaran dan tindakan yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan yang telah dibuat pada tahap perencanaan kemudian dilaksanakan dalam bentuk langkah-langkah sesuai dengan tindakan yang dipilih yaitu penerapan model *cooperative learning* tipe *Scramble*. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dimaksud meliputi hal sebagai berikut.

- a. Kegiatan awal (10 menit)
 - 1) Guru mengkondisikan siswa dengan kegiatan berdoa, dan memperhatikan kehadiran siswa
 - 2) Guru mengadakan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai perbedaan masalah pribadi dengan masalah sosial
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan Inti (50 menit)
 - 1) Guru menyampaikan materi tentang lingkungan sekitar
 - 2) Guru memberikan pertanyaan mengenai permasalahan sosial dari pengalaman yang diperolehnya
 - 3) Guru menunjukan gambar-gambar yang berhubungan dengan permasalahan sosial
 - 4) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. masing-masing kelompok berjumlah 5 orang pembentukan kelompok dilakukan dengan cara siswa mengambil sedotan yang didalamnya terdapat kertas dengan warna-warna yang berbeda. Bagi siswa yang mendapat warna sama itu berarti mereka adalah satu kelompok.
 - 5) Siswa yang sudah menemukan teman kelompoknya lalu berkumpul.
 - 6) Guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh setiap kelompok.
 - 7) Setelah itu guru menyuruh masing-masing perwakilan kelompok untuk kedepan membawa kartu soal dan kartu jawaban yang diacak.
 - 8) Semua kelompok yang sudah menerima kartu soal, lalu disuruh guru untuk mengerjakannya.
 - 9) Siswa berkelompok dan saling membantu mengerjakan soal-soal yang ada pada kartu soal.
 - 10) Siswa mencari jawaban untuk setiap soal-soal dalam kartu soal.
 - 11) Siswa mencari jawaban yang cocok untuk setiap soal yang mereka kerjakan dan memasangkannya pada kartu jawaban.
 - 12) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dan mencari jawaban yang sesuai.

13) Guru lalu bersama-sama membahasnya.

14) Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

1) Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu

2) Guru menutup KBM

3) Berdoa

3. Tahap Observasi

Pada langkah ini peneliti melaksanakan observasi selama proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut. Observasi ini juga dilakukan agar mendapatkan data dan membuat catatan lapangan lengkap mengenai hal-hal yang terjadi saat pembelajaran berlangsung

4. Tahap Refleksi

Refleksi yaitu mengingat dan menuangkan kembali suatu tindakan. Pada langkah refleksi ini dilakukan suatu proses pengkajian kembali akan beberapa data pelaksanaan tindakan yang telah diperoleh dengan cara melakukan analisis ulang terhadap apa yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa setelah guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *scramble*.
- b. Melakukan wawancara kepada guru dan siswa mengenai temuan yang didapat dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *scramble*.
- c. Melakukan pengolahan data terhadap hasil belajar siswa.
- d. Membandingkan hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah guru menggunakan model *cooperative learning* tipe *scramble* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam materi masalah sosial di lingkungan sekitar. Jika hasil yang didapat belum sesuai dengan target

yang ditetapkan, peneliti akan menyempurnakan rancangan pembelajaran dengan lebih optimal. Hal ini dijadikan sebagai landasan perbaikan dalam penyusunan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya hingga target yang menjadi tujuan penelitian dapat tercapai.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, tes hasil belajar, dan catatan lapangan.

1. Lembar Observasi

Menurut pendapat yang diungkapkan Ruswandi, (2010:169)

Observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya.

Kegiatan observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung untuk memperoleh data dalam rangka menyelesaikan suatu masalah. Observasi bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap mengenai kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini aspek yang diamati yaitu difokuskan pada kinerja guru dan aktivitas siswa. Pada aspek kinerja guru, hal yang diamati mencakup semua kinerja guru mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang meliputi langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan aspek aktifitas siswa difokuskan pada kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang meliputi aspek perhatian, partisipasi, dan kerjasama.

2. Pedoman Wawancara

Hopkins (Wiraatmadja 2009: 117) mengungkapkan bahwa, 'Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain'.

Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui tanggapan dari pihak guru dan siswa tentang penerapan pendekatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan

yang digunakan untuk mengungkap kesulitan dan hambatan baik yang dialami siswa maupun guru dalam pembelajaran konsep masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.

3. Catatan Lapangan

Wiriaatmadja (2009: 125) menyatakan bahwa, “Catatan lapangan adalah data yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya”.

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti untuk memperoleh gambaran konkret mengenai hal-hal yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini berisi tentang rekaman pembelajaran di kelas, suasana kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa. Melalui catatan lapangan ini pula peneliti dapat merefleksikan tindakan yang telah dilakukan, apabila tidak mencapai target maka perlu dilakukan tindakan berikutnya.

4. Tes Hasil Belajar

Menurut Hermawan, (2010: 170), “Tes adalah pengumpul data yang bersifat mengukur, karena berisi pernyataan atau pertanyaan yang alternatif jawabannya memiliki standar tertentu”.

Tes yang digunakan berupa tes tertulis yang terdiri dari lima soal essay. Di dalamnya terdapat petunjuk yang mengharuskan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada perangkat soal yang disediakan. Tes ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran dan digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan hasil belajar siswa. Sehingga nantinya dari hasil tes tersebut peneliti dapat menentukan tindakan berikutnya.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pada dasarnya pengolahan dan analisis data dilakukan sepanjang penelitian secara terus-menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Berkaitan dengan konsepsi tersebut, data dalam penelitian ini juga dianalisis dengan mengikuti pola analisis sejenis yaitu mulai dari tahap observasi awal sampai pada

tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan diperoleh data berupa data pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar siswa. Data pelaksanaan tindakan diperlukan untuk mengetahui gambaran bagaimana proses penerapan model kooperatif tipe *scramble* dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Sedangkan data hasil belajar siswa diperlukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada materi tentang masalah sosial di lingkungan sekitar.

Adapun proses pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara, dilakukan setelah proses pembelajaran selesai yang ditujukan kepada guru dan siswa, dengan tujuan untuk memperoleh data tentang kesulitan yang didapat dan pengalaman siswa ataupun guru pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *scramble*.
- b. Observasi, dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *scramble*, yang ditujukan pada kinerja guru dan aktivitas siswa.
- c. Catatan lapangan, dibuat untuk mengetahui berbagai aspek pembelajaran dikelas.
- d. Tes hasil belajar, diberikan kepada siswa dan dikerjakan secara individu setelah proses pembelajaran telah selesai dilaksanakan.

Teknik pengolahan data dalam pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Data hasil wawancara, catatan lapangan diolah dengan dianalisis dan dideskripsikan berupa penjelasan atau pembahasan.

a. Teknik Pengolahan Data Kinerja Guru

Penilaiannya berupa penilaian objek yang nampak pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan memperhatikan deskriptor penelitian yang telah dipersiapkan. Aspek penilaian terdiri dari baik, cukup, dan kurang. Dari isian

kolom tersebut dapat terlihat berapa jumlah indikator yang muncul pada proses pembelajaran. Data hasil observasi kinerja guru diolah dengan teknik persentase (%) terhadap indikator yang dilaksanakan, indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tingkat keberhasilan guru diperoleh melalui rumus:

$$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Menurut Kunjaraningrat (Maulana, 2006) daftar tabel klasifikasi interpretasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Klasifikasi Interpretasi

Besar Persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Tafsiran

1. Baik (B) : Jika memperoleh skor 7 – 9
2. Cukup (C) : Jika memperoleh skor 4 – 6
3. Kurang (K) : Jika memperoleh skor 0 – 3

a. Teknik Pengolahan Data Aktivitas siswa

Dalam pengolahan lembar observasi aktivitas siswa sama dengan pengolahan lembar observasi kinerja guru yaitu, dengan memberikan skor objektif pada kolom aspek yang dinilai dengan memperhatikan deskriptor penilaian angka-angka dari aspek yang dinilai. Teknik pengolahan data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan yaitu dengan cara menentukan perolehan skor dari tiga aspek aktivitas siswa yang diamati yakni keaktifan, partisipasi dan

perhatian. Kemudian jumlah skor yang diperoleh siswa diolah dengan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 100\%}{\text{Skor Ideal}}$$

Menurut Kunjaraningrat (Maulana, 2006) daftar tabel klasifikasi interpretasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Klasifikasi Interpretasi

Besar Persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Tafsiran :

1. Baik (B) : Jika memperoleh skor 70% – 100%
2. Cukup (C) : Jika memperoleh skor 40% - 69%
3. Kurang (K) : Jika memperoleh skor 0 – 39%

b. Teknik pengolahan data hasil belajar

Teknik pengolahan data untuk tes hasil belajar dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menentukan skor dari setiap indikator atau nomor soal, menghitung persentase daya serap, dan merekapitulasi persentase kelulusan. Tes hasil belajar berbentuk soal tes tertulis, setiap siswa dikatakan lulus bila telah mencapai nilai KKM yaitu 70, sedangkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Teknik pengolahan data hasil dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Menentukan skor dari setiap nomor soal.

- 2) Menghitung jumlah skor yang diperoleh tiap siswa.
- 3) Memberi nilai angka dengan cara seperti berikut ini

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

2. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Menurut (Sugiyono, 2005)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori dan memilih mana data yang penting untuk dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Teknik analisis data yang peneliti laksanakan yaitu mengacu pada teknik analisis model Miles and Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2005: 91) mengemukakan bahwa, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

Langkah-langkah analisis data menurut Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2005: 91) adalah sebagai berikut.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplay data maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan teori di atas, maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga langkah sebagai berikut.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Hal yang menjadi fokus kajian dalam mereduksi data pada penelitian ini adalah aktivitas siswa, kinerja guru dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *scramble* pada kelas IV SDN Cikole menelaah sejauh mana penelitian tindakan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi ke dalam fokus kajian tertentu, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data melalui analisis yang mendalam agar terlihat adanya hubungan interaktif yang saling mempengaruhi, sehingga dapat terlihat data-data yang berkesinambungan antara aktivitas siswa, kinerja guru dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *scramble* di kelas IV SDN Cikole pada materi masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Dalam langkah ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitiannya dalam menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus

penelitian. Peneliti akan mengetahui sejauh mana hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, aktivitas siswa, dan kinerja guru melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *scramble* di kelas IV SDN SDN Cikole pada materi masalah-masalah sosial dilingkungan sekitar.

G. VALIDASI DATA

Validasi data pada penelitian ini berpedoman pada pendapat Hopkins (Wiriaatmaja, 2009:168-171), yaitu '*Member Check, Triangulasi, Eksplansi Saingan (kasus negatif), Audit Trail, Key Respondent Review, Saturasi dan Expert Opinion*'. Berdasarkan dari bentuk-bentuk validasi diatas, peneliti hanya mengambil empat dari beberapa validasi data yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja, yaitu sebagai berikut:

1. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama melakukan observasi atau wawancara tentang proses penelitian pembelajaran IPS tentang masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan model kooperatif tipe *scramble*. Dimana pada saat penelitian berlangsung, setiap data yang diperoleh dicatat dan disimpan lalu dicek kebenarannya agar hasil penelitian yang diperoleh akurat. Misalnya dengan berdiskusi mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan hasil yang diperoleh, bisa dengan mendiskusikan bersama *observer* mengenai kekurangan guru kemudian meminta saran serta perbaikan sehingga dapat diperbaiki pada tindakan selanjutnya. Contohnya ketika ada siswa yang hasil nilai pada siklus I kurang dan sangat berbeda dengan teman lainnya kemudian peneliti melakukan *member check* kepada guru kelas IV keseharian dari siswa tersebut sehingga jika data yang diperoleh sama bisa dipastikan kebenarannya.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan setiap data hasil yang diperolehnya dengan hasil yang diperoleh oleh mitra peneliti. Kegiatan *triangulasi* ini dilakukan reflektif kolaboratif antara guru dan peneliti. Contohnya ketika

pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum mencapai target yang ditentukan, peneliti berdiskusi dengan *observer* untuk mengetahui kekurangan, yaitu kinerja guru pada tahap pembelajaran, kemudian mengoreksi hasil pada tahap pembelajaran *scramble* ternyata guru memang belum mampu menguasai kondisi kelas, selain itu bertanya kepada siswa tahapan yang menurut mereka sulit ternyata pada tahap diskusi tahapan *scramble* maka hasil kinerja guru memang dapat dibuktikan kebenarannya bahwa pada tahapan pembelajaran *scramble* perlu adanya perbaikan.

3. *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data yang dipakai peneliti serta kesimpulan yang diambil oleh peneliti dengan cara mendiskusikannya bersama teman sejawat peneliti. Dengan mendiskusikan secara terbuka mengenai data awal hasil pembelajaran tentang materi masalah-masalah sosial dilingkungan sekitar, data hasil tindakan siklus dan analisis refleksi dari tindakan setiap siklus. Setelah melaksanakan tindakan di siklus I peneliti meminta masukan dalam memperbaiki hasil tindakan siklus I kepada rekan sejawat, kemudian mengundangnya pada pelaksanaan siklus II untuk menilai langsung kekurangan dari kinerja guru dan melakukan diskusi setelah pelaksanaan.
4. *Expert Opinion*, yakni meminta masukan, saran atau arahan dalam pengumpulan data saat penelitian untuk meningkatkan kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi data hasil tindakan yang dilakukan mengenai tahapan pembelajaran *scramble* yang masih kurang pada siklus I dan mendiskusikan perbaikan dengan dosen pembimbing I yaitu Drs. H. Dadang Kurnia, M.Pd. dan Dosen Pembimbing II yaitu Drs. H. Ali Sudin, M.Pd untuk diperbaiki di siklus II.